PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH
"Meningkatkan Peran Teknologi dan Kecerdasan Buatan dalam Implementasi Ekonomi Sirkuler untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan"
Volume 11 No. 1 – Juni 2026

KARAKTER FISIOLOGI BUNGA MELATI EMPRIT BANDAR ARUM DI DESA LOKTANGGA KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR

Herlina[a], Hilda Susanti[b], Nofia Hardarani[c]

[a-c]Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: herlinaher02@gmail.com

ABSTRAK

Bunga melati (Jasminum sambac L.) merupakan puspa bangsa yang menjadi simbol pesona bunga Indonesia. Kabupaten banjar merupakan daerah produsen utama bunga Melati di Kalimantan Selatan. Bunga melati Emprit Bandar Arum merupakan salah satu varietas melati yang dibudidayakan di Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedakan karakter fisiologis antara petik pagi, sore dan mekar. Sampel bunga yang diambil berasal dari tanaman Emprit Bandar Arum berumur 2 tahun di Desa Loktangga Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata bobot segar 100 butir pada bunga melati petik pagi, petik sore dan bunga mekar adalah secara berturut-turut 23,38 g; 22,13 g; dan 44,39 g. Sedangkan rata-rata bobot segar per butir pada bunga melati petik pagi, petik sore dan bunga mekar secara berturut-turut 0,23 g; 0,67 g; dan 1,33 g. Pada bobot kering 100 butir petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 4,38 g; 4,07 g; dan 4,30 g. Kadar air rata-rata pada petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 81,30%; 81,69%; dan 90,32%. Daya simpan bunga melati di suhu ruang pada petik pagi, petik sore dan mekar hanya bertahan 1 hari setelah petik. Sedangkan saat disimpan di kulkas petik pagi bertahan selama 8 hari setelah petik dan bertahan 4 hari setelah petik untuk petik sore dan mekar.

Kata Kunci *:* Jasminum sambac, florikultura, biomassa, daya simpan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, termasuk tanaman hias. Shinta (2019) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 27.500 jenis tanaman hias di Indonesia atau setara dengan 10% dari total tanaman hias dunia. Salah satu tanaman hias yang paling populer adalah melati (*Jasminum sambac*) yang pada tahun 1990 ditetapkan sebagai 'Puspa Bangsa' karena pesona dan nilai budayanya (Setyawati, 2015).

Melati yang sering dibudidayakan di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bunga melati putih dan bunga melati gambir. Potensi melati untuk usaha agribisnis cukup besar dengan rata-rata produksi per hektar per hari sekitar 16,2 kg dengan kisaran 5-20 kg. Sentra melati di Indonesia terdapat di provinsi Jawa Tengah (kab. Tegal, kab. Pemalang, kab. Pekalongan, kab. Batang dan Purbalingga) provinsi Jawa Timur (kab. Bangkalan dan Pasuruan) dan provinsi Kalimantan Selatan (kab. Banjar) (Mahyudi & Husinsyah, 2021). Kabupaten Banjar merupakan salah satu sentra penghasil melati terbesar, yaitu pada tahun 2024 mengalami peningkatan luas panen sebesar 27.650 m^2 dibandingkan tahun 2023 sebesar 16,4% (BPS, 2025). Kecamatan Martapura (Desa Labuan Tabu, Desa Bincau) dan Kecamatan Karang Intan (Desa Jingah Habang, Desa Pandak Daun, dan Desa Karang Intan) merupakan daerah yang sebagian

penduduknya menggantungkan pendapatan dari usaha pertanian termasuk tanaman hias yang salah satunya adalah melati putih (Tarigan, 2019).

Melati banyak dimanfaatkan oleh suku Banjar untuk ritual (batapung tawar, mandi-mandi, bunga berangkai (barenteng), tata rias (dirangkai menjadi pelengkap pernikahan), obat (daun dan bunga diremas-remas), dan tanaman hias (digunakan untuk pengharum halaman) (Ningsih *et al*., 2016). Petani di wilayah Banjar biasanya melakukan dua kali pemetikan dalam satu hari yaitu pada pagi dan sore hari, sedangkan untuk bunga melati yang sudah mekar tidak dipetik hanya dibiarkan saja oleh para petani melati tersebut. Selain varietas lokal, terdapat juga varietas Emprit Bandar Arum yang berasal dari daerah Jawa yang telah diakui secara resmi oleh pemerintah melalui surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 6036/Ktps/SR.120/12/2012 dan pertama kali dibudidayakan di Kalimantan pada tahun 2022. Salah satu petani yang sudah menanam melati jenis ini berada di Desa Loktangga Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, tanaman ini sudah ditanam kurang lebih 2 tahun. Hal ini menunjukkan, bahwa kebutuhan melati semakin meningkat karena selain untuk memenuhi kebutuhan Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Banjar, bunga melati juga dikirim ke Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedakan karakter fisiologi antara petik pagi, petik sore dan mekar varietas Emprit Bandar Arum.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Biologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat pada bulan September 2025 dan sampel bunga melati Emprit Bandar Arum diambil di kebun melati yang berada di Desa Loktangga, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu amplop coklat A4, penggaris, timbangan analitik, oven dan cawan petri. Bahan yang dibutuhkan dalam percobaan ini antara lain bunga melati varietas Emprit Bandar Arum petik pagi, petik sore dan bunga mekar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berdasarkan pengamatan langsung melalui pencatatan data primer serta mendokumentasikan bunga melati petik pagi, petik sore dan bunga mekar. Sampel bunga diambil dari tanaman melati varietas Emprit Bandar Arum yang berumur 2 tahun dengan 3 perlakuan yaitu petik pagi, petik sore dan bunga mekar. Setelah itu, masing-masing perlakuan ditimbang menggunakan neraca analitik sebanyak 100 butir. Bunga yang telah ditimbang dimasukkan ke dalam amplop cokelat berukuran A4 lalu ditutup rapat dan dimasukkan ke dalam oven untuk dikeringkan dengan suhu 80℃ selama 48 jam.

Setelah itu dilakukan penimbangan kembali untuk mendapatkan bobot kering pada semua sampel serta menghitung kadar airnya. Sisa bunga yang tidak di oven diletakkan ke dalam cawan petri untuk

diuji daya simpan bunga petik pagi, petik sore dan bunga mekar. Masing-masing sampel disimpan pada dua kondisi yang berbeda 3 perlakuan pada suhu ruang dan 3 perlakuan lainnya diletakkan pada suhu kulkas sampai semuanya mengering dengan sendirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai karakteristik bunga melati Emprit Bandar Arum pada berbagai waktu panen, yaitu petik pagi, petik sore, dan bunga mekar untuk menunjukkan adanya perbedaan pada bobot segar, bobot kering, kadar air, dan ketahanan daya simpan. Perbedaan ini erat kaitannya dengan tingkat kematangan bunga saat dipanen serta kondisi penyimpanan yang digunakan.

Tabel 1. Bobot 100 Butir dan Kadar Air Bunga Melati Emprit Bandar Arum

keterangan	Bobot segar 100 butir (g)	Bobot segar per butir (g)	Bobot kering 100 butir (g)	Kadar air (%)
Petik Pagi	23,38	0,23	4,38	81,30
Petik Sore	22,13	0,67	4,07	81,69
Mekar	44,39	1,33	4,30	90,32

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa rata-rata bobot segar 100 butir pada bunga petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 23,38 g; 22,13 g; dan 44,39 g. Sedangkan rata-rata bobot segar per butir pada bunga petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 0,23 g; 0,67 g; dan 1,33 g. Rata-rata pada bobot kering 100 butir bunga petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 4,38 g; 4,07 g; dan 4,30 g. Kadar air rata-rata pada bunga petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 81,30%; 81,69%; dan 90,32%. Hal ini konsisten dengan penelitian Lavanya *et al*., (2016) bahwa level fenolik dan aktivitas metabolik pada bunga mekar jauh lebih tinggi dibandingkan bunga yang kuncup atau bunga sebagian terbuka yang dapat menyebabkan kehilangan massa melalui respirasi dan transpirasi. Bunga melati varietas Emprit Bandar Arum petik pagi, petik sore dan bunga mekar dapat dilihat pada gambar 1.

(a) (b) (c)

Gambar 1. (a) bunga petik pagi, **(b)** bunga petik sore dan **(c)** bunga mekar

Tabel 2. Daya Simpan Bunga Melati Emprit Bandar Arum

keterangan	Suhu ruangan	Kulkas
Petik Pagi	1	8
Petik Sore	1	4
Mekar	1	4

Sementara itu, pada Tabel 2. menunjukkan bahwa daya simpan bunga melati berbeda menurut waktu petik dan kondisi penyimpanan. Pada suhu ruang, baik bunga petik pagi, petik sore, maupun bunga mekar hanya mampu bertahan 1 hari sehingga dapat dikatakan bahwa suhu ruang kurang efektif dalam mempertahankan kesegaran bunga melati. Namun, penyimpanan dalam kulkas memberikan hasil yang berbeda, dimana bunga petik pagi mampu bertahan hingga 8 hari, sedangkan bunga petik sore dan bunga mekar hanya bertahan 4 hari.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa bunga yang dipanen pada pagi hari memiliki kondisi fisiologi lebih baik dengan kadar air yang lebih seimbang sehingga lebih tahan lama dibandingkan bunga petik sore dan bunga mekar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurila (2021) yang melaporkan bahwa bunga melati yang disimpan pada suhu dingin mampu bertahan rata-rata 7-8 hari, sedangkan pada suhu ruang hanya mampu bertahan 1-2 hari saja. Hal ini memperkuat bahwa penyimpanan dengan suhu rendah mampu menekan laju respirasi dan transpirasi bunga sehingga kesegarannya dapat terjaga lebih lama dibandingkan dengan suhu ruang yang dapat menyebabkan bunga cepat layu. Dokumentasi penyimpanan bunga melati varietas Emprit Bandar Arum dapat dilihat pada gambar 2.

(a) **(b)**

Gambar 2. (a) suhu ruang dan **(b)** suhu kulkas

KESIMPULAN

Bunga melati varietas Emprit Bandar Arum yang dipanen pada pagi hari memiliki kualitas fisiologi terbaik dengan bobot kering lebih tinggi dan kadar air lebih rendah sehingga daya simpannya lebih lama dibandingkan bunga petik sore maupun bunga mekar. Pada suhu ruang semua bunga hanya bertahan 1 hari, sedangkan penyimpanan dalam kulkas mampu memperpanjang daya simpan hingga 8 hari pada bunga petik pagi dan 4 hari pada bunga petik sore serta mekar. Panen pagi hari dan

penyimpanan suhu dingin merupakan kombinasi terbaik untuk mempertahankan kesegaran bunga melati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada orangtua, keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang senantiasa memberi doa, semangat, dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2025. *Statistik florikultura Indonesia 2024*. BPS RI.

Lavanya, D., Priya, R., & Kumari, R. 2016. Changes in phenolic levels and metabolic activity in relation to flower development of *Jasminum sambac*. *Journal of Ornamental Horticulture*, 19(3), 145–152.

Mahyudi, M., & Husinsyah, H. 2021. Potensi usaha agribisnis tanaman hias di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Tropika*, 9(2), 55–62.

Ningsih, S., Hidayat, A., & Ramadhani, M. 2016. Pemanfaatan bunga melati pada masyarakat Banjar dalam upacara tradisional. *Jurnal Kebudayaan Banjar*, 4(1), 12–20.

Nurila, I. 2021. *Pengaruh penyimpanan suhu rendah terhadap karakteristik mutu fisik bunga melati (Jasminum sambac)* (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). UGM Repository.

Setyawati, R. 2015. Melati sebagai puspa bangsa: nilai budaya dan pelestariannya. *Jurnal Biologi & Budaya*, 7(1), 23–31.

Shinta, D. 2019. Keanekaragaman hayati tanaman hias Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 101–110.

Tarigan, R. 2019. Kontribusi usaha tani melati terhadap pendapatan petani di Kabupaten Banjar. *Jurnal Agroekonomi*, 7(1), 45–52.